

PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Oleh :

M. Zidan Arifaini¹

Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom²

Program Studi Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis : mzidanarifani@gmail.com

Abstract. As social creatures, humans always interact and communicate with each other in everyday life. Communication is the process of conveying messages from the communicator to the communicant or audience, either in the form of symbols or symbols, with the hope that it can be conveyed or understood by students, both in class and in society, with the aim of changing their attitudes and behavior. In the world of education, the learning process will be effective if there is intense communication and interaction between teachers and students. Relationships between people occur in various types of relationships and in various circumstances. Humans cannot live together without a process of interaction in life. Interaction comes from the word "inter", which means "between" and "action", which means "activity". Therefore, interaction is a reciprocal activity. Apart from that, interaction is also referred to as a component of communication because without communication there will be no interaction. This communication can occur either between teachers and students, or vice versa between students and teachers or educators. Subject matter is usually the core of the communication process. This learning communication allows educational interactions to occur through the exchange of messages, which constitute learning material. In learning communication, teachers function as communicators because of their duties as learning leaders, while students function as communicants or learners. To participate in the learning process, teachers

PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

must have expertise in effective interaction and communication patterns. Using the term "educational interaction", a more general term used to describe the interactions that occur during the learning process. Educational interaction is a learning process or interaction that has unique characteristics that differentiate it from other types of interaction.

Keywords: Communication, Interaction, Teachers and Students.

Abstrak. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu selalu berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain di dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi ialah suatu proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens, baik dalam bentuk simbol maupun logo, dengan harapan dapat disampaikan atau dipahami oleh siswa, baik di kelas maupun di masyarakat, dengan tujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku mereka. Di dalam aspek pendidikan, proses pembelajaran akan efektif jika ada interaksi dan komunikasi yang intens antara guru dan siswa. Hubungan antara manusia terjadi dalam berbagai jenis hubungan dan dalam berbagai keadaan. Manusia tidak dapat hidup secara bersamaan tanpa adanya proses interaksi dalam hidup. Interaksi berasal dari kata “*inter*”, yang berarti “antara” dan “aksi”, yang berarti “kegiatan”. Oleh karena itu, interaksi adalah kegiatan timbal balik. Selain itu, interaksi juga disebut sebagai komponen komunikasi karena tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi. Komunikasi ini dapat terjadi baik antara guru dan siswa, atau sebaliknya antara siswa dan guru atau pendidik. Materi pelajaran biasanya menjadi inti dari proses komunikasi. Komunikasi pembelajaran ini memungkinkan intraksi pendidikan yang terjadi melalui pertukaran pesan, yang merupakan materi pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran, guru berfungsi sebagai komunikator karena tugas mereka sebagai pemimpin pembelajaran, sedangkan siswa berfungsi sebagai komunikan atau peserta didik. Untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki keahlian dalam pola interaksi dan komunikasi yang efektif. Menggunakan istilah “interaksi edukatif”, istilah yang lebih umum digunakan untuk menggambarkan interaksi yang terjadi selama proses belajar. Interaksi edukatif adalah proses atau interaksi belajar yang memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari jenis interaksi lainnya.

Kata kunci: Komunikasi, Interaksi , Guru dan Siswa.

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan interaksi dengan sesamanya karena fakta bahwa mereka adalah makhluk sosial yang selalu berubah. Komunikasi memungkinkan interaksi berlangsung. Kegiatan berkomunikasi sangat penting bagi kemampuan manusia untuk berinteraksi. Artinya, manusia dapat saling mengungkapkan perasaannya melalui aktivitas komunikasi dan keingintahuannya dengan cara saling berdialog. Pengertian komunikasi dapat dimaknai sebagai tindak perilaku dalam bentuk “tutur kata” dalam menyampaikan pesan atau informasi antar manusia (human communication). Manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan hubungan atau ikatan yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupannya. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi langsung antara dua orang. Hal ini terjadi secara spontan dan informal, saling menerima kritik sepenuhnya, dan partisipan berperan secara fleksibel. Komunikasi di sekolah sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman antara siswa dengan guru, dan meminimalisir resiko kesalahpahaman antar individu.

Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, keterbukaan dan kerjasama yang efektif antara guru dan siswa sangat penting selama proses komunikasi. Salah satu karakteristik hubungan interpersonal adalah bahwa ketika seseorang berkomunikasi, mereka tidak hanya menyampaikan isi pesan mereka, tetapi juga menentukan seberapa baik kualitas hubungan mereka. Komunikasi yang baik sangat penting untuk dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam semua aspek kehidupan. Kinerja dapat didefinisikan sebagai, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa definisi di atas. Kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dengan orang lain sangat menentukan kinerjanya. Guru yang mampu berkomunikasi dengan orang lain saat mereka melakukan pekerjaan mereka akan memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru selalu berusaha untuk membangun hubungan yang sehat dengan siswanya. Sebaliknya, kinerja guru akan menurun jika guru tidak dapat berkomunikasi interpersonal dengan siswa saat mereka mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Ini juga akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia.

Kinerja guru menentukan hasil pendidikan, karena guru paling sering berhadapan langsung dengan siswa selama proses pembelajaran di sekolah, Kepala sekolah

PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Kinerja guru tidak dipengaruhi oleh peran mereka sebagai pemimpin dan *inovator* di sekolah. Ketika guru bekerja sama dengan kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan, mereka dapat berusaha meningkatkan kemampuan profesional mereka dengan melatih kemampuan mereka untuk memaksimalkan potensi di setiap siswa. Untuk meningkatkan kinerja guru, kita harus memahami variabel yang mempengaruhi kinerja mereka. Pada dasarnya, terdapat dua macam variabel yang dapat mempengaruhi performa kinerja guru: faktor internal guru itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar sekolah. Faktor internal termasuk motivasi kerja, disiplin, komitmen, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kepuasan kerja. Faktor ini mempengaruhi performa kinerja guru. Kemampuan komunikasi interpersonal guru apabila mampu disinergikan akan memberi dampak positif terhadap kinerja guru. guru tidak hanya memberikan pengarahan dan ilmu pengetahuan terhadap siswa, Namun, guru juga memiliki kemampuan untuk berbicara tentang hal-hal yang penting untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan dinamis. Suasana yang demikian itulah yang akan mampu mendorong semangat belajar para siswa yang dapat mengasah ide kreativitasnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa sekarang lebih administratif dan birokratis. Hal ini menghambat terbentuknya suasana dan budaya *professional* akademik di kalangan guru. Komunikasi menjadi topik penting dalam memperbaiki manajemen pendidikan di sekolah; fenomena ini harus diteliti lebih lanjut karena jasa guru adalah bagian yang sangat penting dari studi di bidang pendidikan karena dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam penyelenggaraan pendidikan jika siswa tidak dapat berkomunikasi dengan guru mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap keinginan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran mereka di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan untuk menampilkan, menggambarkan, dan menceritakan hasilnya. Pertama, peneliti akan memberikan penjelasan tentang temuan penelitian ini. adalah Peran Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Kegiatan Sekolah.

Komunikasi *interpersonal* memungkinkan seseorang untuk menyampaikan segala sesuatu tentang pikiran dan perasaannya kepada orang lain. mengungkapkan pikiran dan perasaan ini, jika dilakukan dengan cara yang benar dengan etika yang tepat, dapat menahan dan menghindari konflik antar individu, kelompok, bahkan antara bangsa, demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin harus bisa berkomunikasi secara lancar dengan orang lain. Mereka harus memiliki kedekatan emosional antara pimpinan dan bawahan mereka, serta sesama bawahan mereka, sehingga saat informasi disampaikan, akan lebih mudah dan lebih santai untuk mencapai tujuan. Di mana hal-hal ini dapat meningkat dan berpengaruh terhadap kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, semua orang di seluruh dunia berkomunikasi dalam berbagai profesi. Hanya saja, *type* komunikasi yang digunakan berbeda antara orang satu dengan orang lain dan antara profesi. Setiap hal bergantung pada tujuan, dan prosedur dan mekanisme pekerjaan yang ada. Guru adalah salah satu jenis pekerjaan yang mengutamakan komunikasi untuk mencapai tujuannya. Kita sering mendengar bahwa guru adalah garda terdepan di sebuah sekolah, bahkan dijuluki sebagai ujung tombaknya sekolah. Guru memainkan peran penting dalam mengajarkan siswa tentang apa yang harus mereka pelajari untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum selama satu tahun ajaran sekolah. Sangat wajar bahwa kurikulum dan guru saling berhubungan karena siswa masih berada di bangku sekolah selama 12 tahun. Belajar mengajar selalu merupakan proses kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Proses itu sendiri merupakan rantai yang saling berhubungan antara guru dan siswa kemudian tercipta komunikasi dengan tujuan pembelajaran.

Guru memang diharuskan untuk berkomunikasi dengan banyak orang dalam satu ruangan. Proses ini harus terjadi secara konsisten, dan guru wajib menghadapi beberapa macam latar belakang dan karakter siswa. Selain dengan siswa sendiri, mereka juga harus bisa berkomunikasi dengan orang tua murid, pemerintah, administrasi sekolah, petugas kebersihan sekolah, kepala sekolah, dan bahkan sesama guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif di mana siswa dapat berpartisipasi

PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru wajib menjadi media dalam membantu siswa berkomunikasi secara aktif untuk mendapatkan informasi karena mereka tidak lagi hanya sumber informasi. Selama pelaksanaan Kurikulum 2013, para guru di Indonesia akan memikul peran serupa. Menurut Sinar, pengamatan kegiatan belajar siswa di kelas dapat digunakan untuk mengukur keaktifan proses belajar mengajar. Indicator keaktifan belajar adalah proses mengalami, transaksi atau peristiwa aktif, dan proses. Nugroho Wibowo menyatakan bahwa beberapa hal dapat digunakan untuk mengukur keaktifan siswa: memperhatikan (aktivitas visual), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, dan memecahkan soal (aktivitas mental). Pada dasarnya, kedua pendapat ini memiliki kesamaan dalam hal mengukur keaktifan siswa: mereka mulai dengan mendengar, aktif dalam kegiatan belajar, dan kemudian dapat mengatasi atau memecahkan masalah. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat dipantau perkembangannya berdasarkan indikator keaktifan belajar. Proses belajar adalah interaksi aktif antara guru dan siswa. Melalui interaksi ini, guru dapat menilai apakah pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa menghasilkan hasil atau hanya berdampak sedikit.

Meskipun pada masa lalu, kebanyakan guru menggunakan proses komunikasi satu arah di kelas. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan mental adalah contoh keaktifan belajar di kelas. Kegiatan aktif memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman mereka sendiri, transaksi, dan pemecahan masalah berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Guru wajib menciptakan suasana kelas yang ramah, saling percaya, dan memberikan kesempatan yang sama bagi guru dan siswa untuk berbicara akan menghasilkan sistem komunikasi yang efektif di kelas. Guru harus bisa menunjukkan rasa menghargai opini atau pertanyaan siswa, bahkan jika pertanyaan tersebut tidak benar atau sepele. Jika mereka merasa tidak dikecilkkan atau disalahkan oleh guru atau siswa lainnya, siswa akan mulai berbicara dengan berani. Sudah seharusnya lebih banyak komunikasi di kelas terjadi dari atas ke bawah atau dari guru ke siswa, serta antar siswa dan guru. Guru akan mudah menerapkan nilai-nilai hidup dan pranata sekolah dalam menangani masalah siswa dalam peran ini. Sebagai orang tua dan teman guru, Saudara pembaca jurnal ini harus memperhatikan hal-hal berikut saat membantu siswa belajar dan berinteraksi :

1. siswa adalah aktor utama dalam pembelajaran, guru harus memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Pengalihan peran dari fasilitator ke siswa dapat dilakukan secara bertahap.
2. Bersabar, elemen utama pembelajaran adalah proses belajar siswa sendiri. Jika guru tidak sabar melihat proses yang tidak berjalan dengan baik dan kemudian mengambil alih proses tersebut, guru tersebut telah menghalangi kesempatan belajar siswa.
3. Menghargai dan rendah hati, menunjukkan penghargaan kepada siswa dengan membuktikan minat bakat yang kuat pada ilmu pengetahuan dan pengalaman mereka
4. Bersikap rendah hati sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan saat berhubungan dengan guru, hubungan dengan guru harus dilakukan dengan akrab, santai, dan tulus.
5. Siswa memiliki pendirian, pengalaman, dan keyakinan unik oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan personalnya sebagai orang yang merasa sangat pintar sebaliknya, mereka harus berusaha untuk berbagi pengalaman dengan siswanya sehingga mereka dapat saling memahami satu sama lain.
6. Berwibawa meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator harus tetap berani bekerja dengan siswanya untuk membuat mereka menghargainya.
7. Tidak memihak atau mengkritik, pertentangan pendapat sering terjadi di antara kelompok siswa. Guru harus bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara orang yang berbeda pendapat untuk mencapai kesepakatan dan mencari solusi.
8. Siswa biasanya akan lebih terbuka apabila mereka telah menjadi lebih percaya pada guru mereka. Oleh karena itu, guru harus berani berbicara langsung dengan siswa jika mereka merasa mereka kurang memahami sesuatu, memberi tahu mereka bahwa semua orang selalu perlu belajar
9. Dengan bersikap positif, guru mendorong siswa untuk memahami keadaan mereka sendiri dengan menunjukkan potensi-potensi mereka daripada mengeluhkan kekurangannya. Harus diingat, Potensi terbesar setiap siswa adalah keinginan untuk merubah keadaan.

PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Dari kesembilan hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru harus memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memahami keadaan diri mereka sendiri dan juga dapat memberi tahu guru jika ada masalah yang perlu diselesaikan. Guru yang lebih memperhatikan dampak pembelajaran akan berusaha untuk membantu siswanya memahami dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman. Guru seperti ini berkomunikasi melalui diskusi dan rencana pembelajaran yang jelas. Namun, lingkungan pembelajaran yang aman diciptakan melalui peneguhan (*reinforcement*), keterbukaan, pengujian pemahaman, dan penjelasan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari guru. Menurut istilah, "interaksi" berarti berinteraksi, berhubungan, mempengaruhi, atau terlibat dalam hubungan. Istilah "komunikasi" atau "hubungan" akan selalu dikaitkan dengan interaksi. Karena "komunikasi" berasal dari kata "*communicare*", yang berarti berpartisipasi, memberi tahu, dan memiliki. Namun menurut Ekslopedia bahasa Indonesia, interaksi adalah suatu bentuk interaksi di mana dua atau lebih objek yang mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Oleh karena itu, interaksi belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa. Dengan kata lain, itu adalah interaksi antara siswa dan gurunya. Hal ini menekankan adanya intraksi yang saling mempengaruhi secara bersamaan. Selain kata-kata, pesan juga berperan dalam interaksi dan pengaruh satu sama lain. Namun, interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara murid dan guru, yang menunjukkan hubungan edukatif. di mana interaksi itu harus diarahkan pada tujuan mendidik, misalnya, menghasilkan perubahan perilaku anak didik ketika mereka mulai dewasa.

Namun, setelah meninjau kembali Kurikulum 2013, metode ini menjadi tidak efektif. Menjanjikan guru menggunakan pendekatan interaktif daripada pendekatan satu arah. Sebelum lebih lanjut, kita harus memahami peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas antara lain: (1) sebagai mentor, yaitu mendorong dan mendorong siswanya untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan positif dalam berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru, seperti pelajaran yang ditawarkan; (2) sebagai fasilitator, yaitu membuat lingkungan dan menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa untuk berinteraksi secara positif dan kreatif dalam proses belajar mengajar; dan (3) sebagai organisator, yaitu mengatur, merencanakan, dan mengorganisasikan pelajaran.

Teknik komunikasi seperti apa yang cocok untuk memenuhi semua peran guru tersebut dan juga dapat mengakomodir peran fasilitator guru? Guru harus memiliki pengetahuan tentang strategi komunikasi yang tepat serta strategi tambahan yang mendukung proses belajar mengajar. Yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman tentang lingkungan kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, Menciptakan lingkungan kelas yang ramah, saling percaya, dan memberikan kesempatan yang sama bagi guru dan siswa untuk berbicara akan menghasilkan sistem komunikasi yang efektif di kelas. Guru harus menunjukkan rasa menghargai pendapat atau pertanyaan siswa, bahkan jika pertanyaan tersebut tidak benar atau sepele. Jika mereka merasa tidak dikecilkkan atau disalahkan oleh guru atau siswa lainnya, siswa akan mulai berbicara dengan berani. Sudah seharusnya lebih banyak komunikasi di kelas terjadi dari atas ke bawah atau dari guru ke siswa, serta antar siswa dan guru. Untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar yang efektif, faktor lain yang harus diperhatikan adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas dan kondisi ruangan kelas yang tidak sehat dan tidak mencerminkan lingkungan belajar yang nyaman. Untuk tingkat SD, SMP, dan SMA, jumlah paling ideal adalah 32 siswa per kelas.

Sebagian sekolah besar negeri menggunakan jumlah standar 32 hingga 35 siswa per kelas. Fakta ini mungkin berbeda jika sekolah swasta menjadi normal. Tidak terlalu banyak siswa dapat menyebabkan komunikasi yang buruk antara guru dan siswa. Beberapa sekolah swasta menetapkan jumlah 24 siswa sebagai standar, terutama untuk tingkat SD; namun, jumlah 30 hingga 32 siswa masih dapat diterima untuk SMP dan SMA.

KESIMPULAN

Diharapkan siswa memiliki sikap mencari tahu yang lebih besar, dan guru diharapkan membantu siswa. Beberapa mata pelajaran dihapus, tetapi ada juga yang baru. Beberapa mata pelajaran juga memiliki jam tambahan. Cara ini dilakukan untuk memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpartisipasi aktif di kelas, mencari informasi, menyelesaikan masalah, dan berkomunikasi. Untuk mendukung pencapaian profil siswa ini, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat kelas interaktif, menjadi fasilitator, mendorong siswa untuk belajar lebih banyak, dan menjadi motivator. Tidak dapat

PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

disadari bahwa peran guru adalah yang paling penting dalam menjalankan kurikulum sekolah.

Hal penting lainnya yang wajib sekali diperhatikan adalah memastikan bahwa perhatian siswa tetap terfokus selama fase penjelasan. Komunikasi nonverbal siswa, seperti bahasa tubuh atau kontak mata, harus menjadi sinyal bagi guru untuk mengetahui kapan harus mengubah pola atau teknik saat memberi penjelasan. Tahapan yang kedua, yang merupakan tahapan yang paling penting dalam menciptakan suasana yang interaktif, adalah pertanyaan. Melalui pertanyaan ini, guru dapat mengerti apakah siswa memahami penjelasan sebelumnya, membangkitkan keinginan siswa untuk memberikan opini maupun contoh yang berhubungan dengan penjelasan, menciptakan rasa percaya diri terhadap siswa untuk berbicara dengan lebih berani, dan mengetahui seberapa jauh siswa memahami konsep pembelajaran. Mendengarkan adalah langkah terakhir, Mendengarkan siswa adalah langkah yang belum pernah dilakukan oleh guru-guru di Indonesia.

Guru tidak mendengarkan siswa karena percaya bahwa mereka adalah yang paling tahu. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran akan efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa terjadi secara intens. Siswa akan lebih merasa dihargai setelah mendengarkan pendapat orang lain, yang akan mendorong mereka untuk terus berbicara dan mencari lebih banyak informasi untuk menjawab atau memberi pendapat dengan benar. Intraksi belajar mengajar adalah suatu bentuk aksi yang saling melakukan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan intraksi tersebut adalah suatu tujuan yang telah difahami dan disepakati sebagai milik bersama, dan siswa berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapainya dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menentukan belajar, sedangkan guru menentukan pembelajaran. Ketika ada hubungan timbal balik atau intraksi antara guru dan siswa selama di dalam kelas, dua kegiatan itu menjadi satu kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

Inah, Ety Nur. Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2015, 8.2: 150-167.

- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Yodiq, M. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda. *Jurnal ilmu komunikasi*, 4(2), 25.
- Vusparatih, D. S. (2014). Peranan komunikasi guru dalam implementasi kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 387-397.